



**PENGARUH KEBIASAAN DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS V SD GUGUS R.A. KARTINI
KECAMATAN DUKUHWARU
KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Umi Nurbaeti
1401415132**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



**PENGARUH KEBIASAAN DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS V SD GUGUS R.A. KARTINI
KECAMATAN DUKUHWARU
KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Umi Nurbaeti
1401415132**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Pengaruh Kebiasaan dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus R.A. Kartini Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal” karya,

nama : Umi Nurbaeti

NIM : 1401415132

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

telah direvisi dan disetujui sesuai saran pembimbing untuk diajukan ke panitia ujian skripsi.

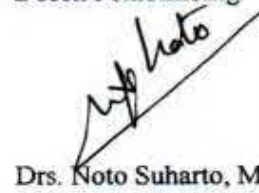
Tegal, 29 Mei 2019

Mengetahui,
Koordinator PGSD Tegal



Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

Dosen Pembimbing



Drs. Noto Suharto, M.Pd.
NIP 19551230 198203 1 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Pengaruh Kebiasaan dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus R.A. Kartini Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal" karya,

nama : Umi Nurbaeti

NIM : 1401415132

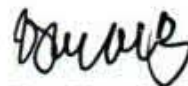
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Selasa, 09 Juli 2019.

Semarang, 29 Juli 2019

Panitia Ujian

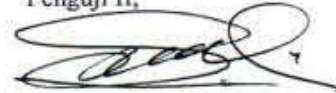
Sekretaris,



Drs. Utoyo, M.Pd.

NIP 19620619 198703 1 001

Penguji II,



Drs. Suwandi, M.Pd.

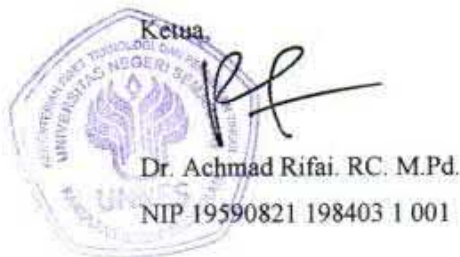
NIP 19580710 198703 1 003

Penguji III,



Drs. Noto Suharto, M.Pd.

NIP 19551230 198203 1 001



Ketua
Dr. Achmad Rifai, RC. M.Pd.
NIP 19590821 198403 1 001

Penguji I,



Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.

NIP 19630721 198803 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Umi Nurbaeti

NIM : 1401415132

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang

Judul : Pengaruh Kebiasaan dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar
Matematika Siswa Kelas V SD Gugus R.A. Kartini Kecamatan
Dukuhwaru Kabupaten Tegal

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri,
bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.
Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau
dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 29 Mei 2019

Peneliti,



Umi Nurbaeti

NIP 1401415132

**SURAT PERNYATAAN
PENGUNAAN REFERENSI DAN SITASI
DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Umi Nurbaeti

NIM : 1401415132


Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan bahwa skripsi berjudul “Pengaruh Kebiasaan dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus R.A. Kartini Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal”,

1. Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi, dan 20 artikel dari jurnal nasional.
2. Telah memenuhi pasal 6 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi harus terdapat sitasi (mengutip) minimal 10 sitasi dari karya ilmiah dosen/jurnal UNNES.

Atas pernyataan ini Saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

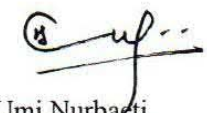
Mengetahui,
Koordinator PGSD UPP Tegal



Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP-19620619 198703 1 001

Tegal, 29 Mei 2019

Yang Menyatakan,



Umi Nurbaeti
NIM 1401415132

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

- ❖ “Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”. (Q.S. Al-Insyirah ayat 6)
- ❖ “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”. (Q.S. Al-Baqarah ayat 286)
- ❖ “Jika seseorang bepergian dengan tujuan mencari ilmu, maka Allah akan menjadikan perjalanannya seperti perjalanan menuju surga”. (Nabi Muhammad SAW)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk Ibu Sobirotul Chayati, Bapak Toridin, Khafidudin, Saefudin Juhri, Laelatul Badriyah, dan Rashya Rahandika Elfid.

PRAKATA

Segala puji bagi Allah atas limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Pengaruh Kebiasaan dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus R.A. Kartini Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal*”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan melakukan studi.
2. Dr. Achmad Rifai. RC. M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan dan mendukung penelitian.
5. Drs. Noto Suharto, M.Pd., dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, menyarankan, dan memotivasi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., dan Drs. Suwandi, M.Pd., dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran kepada peneliti.
7. Bapak dan Ibu dosen PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan.

8. Kepala SD di Gugus R.A. Kartini Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Guru dan siswa SD Gugus R.A. Kartini Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti sendiri.

Tegal, 29 Mei 2019

Peneliti

ABSTRAK

Nurbaeti, Umi. 2019. *Pengaruh Kebiasaan dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus R.A. Kartini Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal*. Sarjana Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Drs. Noto Suharto, M.Pd. 299.

Kata Kunci: hasil belajar; kebiasaan belajar; motivasi belajar.

Hasil belajar merupakan kemampuan siswa yang diperoleh dari pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang dicapai sering dijadikan sebagai salah satu tolak ukur kesuksesan belajar siswa. Berdasarkan fakta empiris, terdapat keberagaman hasil belajar yang diperoleh siswa, khususnya pada pelajaran Matematika. Keberagaman hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya kebiasaan belajar dan motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus R.A. Kartini Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis *ex post facto*. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Dalam teknik *Probability Sampling* setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Kemudian penggunaan jenis *simple random sampling* dikarenakan cara pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam anggota populasi. Populasi penelitian ini berjumlah 159 siswa dengan sampel sebanyak 114 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Analisis deskriptif untuk menggambarkan data hasil penelitian pada setiap variabel. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas, linieritas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Sedangkan uji hipotesis terdiri dari analisis korelasi sederhana, regresi sederhana, korelasi berganda, regresi berganda, koefisien determinasi, dan uji F.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh: (1) adanya pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus R.A. Kartini Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal dengan sumbangan pengaruh sebesar 8,4%, (2) adanya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus R.A. Kartini Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal dengan sumbangan pengaruh sebesar 9,8%, dan (3) adanya pengaruh kebiasaan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus R.A. Kartini Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal dengan sumbangan pengaruh sebesar 10,7%. Dengan demikian, diharapkan orang tua, guru, dan sekolah dapat bekerja sama dalam meningkatkan kebiasaan dan motivasi belajar siswa agar tercapai hasil belajar Matematika yang lebih maksimal.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI DALAM PENULISAN SKRIPSI	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Pembatasan Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah	13
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.6 Manfaat Penelitian	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
2.1 Kajian Teori	16
2.1.1 Hakikat Hasil Belajar	16
2.1.2 Hakikat Kebiasaan Belajar	24
2.1.3 Hakikat Motivasi Belajar	32
2.1.4 Hubungan Antarvariabel	46
2.2 Kajian Empiris	50
2.3 Kerangka Berpikir	54
2.4 Hipotesis Penelitian	56
BAB III METODE PENELITIAN	58
3.1 Desain Penelitian	58
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	59
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	60
3.3.1 Populasi	60
3.3.2 Sampel	61
3.4 Variabel Penelitian	64
3.4.1 Variabel Dependen	65
3.4.2 Variabel Independen	65
3.5 Definisi Operasional Variabel	65
3.5.1 Definisi Operasional Hasil Belajar (Y)	66
3.5.2 Definisi Operasional Kebiasaan Belajar (X1)	66
3.5.3 Definisi Operasional Motivasi Belajar (X2)	66
3.6 Data Penelitian	67

3.6.1	Jenis Data	67
3.6.2	Sumber Data	67
3.7	Teknik Pengumpulan Data	68
3.7.1	Wawancara	69
3.7.2	Angket atau Kuesioner	70
3.7.3	Dokumentasi	71
3.8	Instrumen Penelitian	71
3.8.1	Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur	72
3.8.2	Angket	72
3.9	Teknik Analisis Data	78
3.9.1	Analisis Statistik Deskriptif	78
3.9.2	Uji Prasyarat Analisis	80
3.9.3	Analisis Akhir (Uji Hipotesis)	83
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		89
4.1	Hasil Penelitian	89
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	89
4.1.2	Deskripsi Responden	90
4.1.3	Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian	90
4.1.4	Hasil Uji Prasyarat Analisis	110
4.1.5	Hasil Analisis Akhir	114
4.2	Pembahasan	129
4.3.1	Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika	130
4.3.2	Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika	140

4.3.3	Pengaruh Kebiasaan dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar	
	Matematika	150
4.3	Implikasi Penelitian	152
4.3.1	Implikasi Teoritis	152
4.3.2	Implikasi Praktis	154
BAB V PENUTUP		156
5.1	Simpulan	156
5.2	Saran	157
5.2.2	Bagi Guru	157
5.2.3	Bagi Sekolah	158
5.2.4	Bagi Peneliti Selanjutnya	158
DAFTAR PUSTAKA		159
LAMPIRAN-LAMPIRAN		165

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi Penelitian	61
3.2 Penarikan Sampel	64
3.3 Penyekoran Angket.....	73
3.4 Pedoman Konversi Skala-5	80
3.5 Interpretasi Koefisien Korelasi	84
4.1 Data Responden Penelitian	90
4.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	93
4.3 Pedoman Penyekoran Angket	94
4.4 Rentang Nilai Indeks <i>Three Box Method</i>	97
4.5 Analisis Hasil Belajar Matematika	98
4.6 Indeks Variabel Kebiasaan Belajar	104
4.7 Indeks Variabel Motivasi Belajar	108
4.8 Hasil Uji Normalitas	110
4.9 Hasil Uji Linieritas Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar	111
4.10 Hasil Uji Linieritas Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar	112
4.11 Hasil Uji Multikolinieritas	113
4.12 Uji Heteroskedastisitas	114
4.13 Hasil Analisis Korelasi Sederhana X1 dengan Y	115
4.14 Hasil Analisis Korelasi Sederhana X2 dengan Y	116
4.15 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X ₁ dan Y	117

4.16 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X_2 dan Y	120
4.17 Hasil Analisis Korelasi Berganda	122
4.18 Hasil Uji Regresi Berganda X_1 dan X_2 terhadap Y	123
4.19 Hasil Analisis Koefisien Determinasi X_1 dan Y	125
4.20 Hasil Analisis Koefisien Determinasi X_2 terhadap Y	126
4.21 Hasil Analisis Koefisien Determinasi X_1 dan X_2 terhadap Y	127
4.22 Hasil Uji Koefisien Regresi Bersama-sama (Uji F)	128

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir	55
4.1 Diagram Hasil Belajar Matematika	100
4.2 Diagram Persentase Nilai Indeks Variabel Kebiasaan Belajar	107
4.3 Diagram Persentase Indeks Motivasi Belajar	109
4.4 Diagram Persentase Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika	125
4.5 Diagram Persentase Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar	126
4.6 Diagram Persentase Kebiasaan dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Matematika	127

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Siswa Populasi	165
2. Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian	171
3. Daftar Nama Siswa Sampel Uji Coba	174
4. Daftar Nilai UTS	175
5. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur	181
6. Lembar Validasi	182
7. Kisi-Kisi Angket Kebiasaan Belajar (Uji Coba)	220
8. Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar (Uji Coba)	221
9. Angket Kebiasaan Belajar (Uji Coba)	222
10. Angket Motivasi Belajar (Uji Coba)	228
11. Rekap Skor Angket Uji Coba Kebiasaan Belajar	234
12. Rekap Skor Angket Uji Coba Motivasi Belajar	239
13. Rekapitulasi Uji Validitas Angket Uji Coba	244
14. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Angket Uji Coba	246
15. Kisi-Kisi Angket Kebiasaan Belajar (Penelitian)	250
16. Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar (Penelitian)	251
17. Angket Kebiasaan Belajar (Penelitian)	252
18. Angket Motivasi Belajar (Penelitian)	255
19. Rekap Skor Angket Penelitian Kebiasaan Belajar	258
20. Rekap Skor Angket Penelitian Motivasi Belajar	263

21. Hasil Uji Normalitas	268
22. Hasil Uji Linieritas	269
23. Hasil Uji Multikolinieritas	270
24. Hasil Uji Heteroskedastisitas	271
25. Hasil Analisis Korelasi Sederhana	272
26. Hasil Analisis Regresi Sederhana	273
27. Hasil Analisis Korelasi Berganda	274
28. Hasil Analisis Regresi Berganda	275
29. Hasil Analisis Koefisien Determinasi	276
30. Hasil Analisis Koefisien Regresi Bersama-sama (Uji F)	277
31. Data Hasil Penelitian	278
32. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	281
33. Daftar Jurnal	282
34. Surat Izin Penelitian	287
35. Surat Keterangan Penelitian	288
36. Dokumentasi Penelitian	294

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan bertujuan untuk mendeskripsi tentang masalah penelitian. Pada bagian ini, akan membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan dalam kehidupan yang dijadikan sebagai cermin kemajuan suatu negara. Pendidikan dilaksanakan secara menyeluruh sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan tersebut terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang tertulis “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Berdasarkan hal tersebut, potensi merupakan sasaran penting pelaksanaan pendidikan. Pengembangan potensi yang baik dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas bangsa. Sehingga dibutuhkan peran pendidikan sebagai wadah untuk pengembangan potensi siswa yang berkualitas.

Pendidikan melatih siswa untuk terampil dalam mengembangkan setiap potensi yang dimiliki. Pengoptimalan potensi tersebut dilakukan untuk menciptakan generasi yang berkualitas. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 Ayat 4 tertulis “Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran”. Pada hakikatnya, setiap manusia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan tanpa terkecuali. Pelaksanaan pendidikan sebagai upaya pemenuhan hak setiap manusia telah dijamin oleh pemerintah yang disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 5 Ayat 1 yang tertulis “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Berdasarkan hal tersebut, keberadaan pendidikan menjadi penting dalam kehidupan setiap individu.

Pelaksanaan pendidikan merupakan sebuah proses yang berkelanjutan sepanjang hayat. Pendidikan dasar sebagai jenjang pendidikan utama dilaksanakan untuk melandasi jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam pendidikan dasar ditanamkan berbagai nilai pendidikan yang mengasah kemampuan individu. Oleh karena itu, pendidikan dasar menjadi hal yang penting dalam pengembangan potensi setiap manusia.

Sutomo, dkk (2015:132) berpendapat bahwa pendidikan adalah proses pembelajaran untuk membuat siswa mengerti, paham, lebih dewasa, dan mampu berpikir kritis. Pendidikan sebagai bimbingan menunjukkan adanya proses yang dilakukan secara sadar. Bimbingan yang sistematis dan terus-menerus akan menempa siswa menjadi manusia yang dewasa.

Pada hakikatnya, pendidikan dapat berlangsung di mana saja dan kapan saja. Pendidikan tidak hanya sebatas pendidikan di sekolah. Sekolah hanya menjadi sebagian dari proses pelaksanaan pendidikan yang ditempuh setiap manusia. Munib, dkk (2015:33) menjelaskan bahwa pendidikan masih terus berjalan selama adanya usaha dari manusia untuk meningkatkan dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan atau keterampilannya. Pendidikan juga dapat diperoleh melalui pengalaman belajar di luar sekolah selama di dalamnya terjadi proses belajar bagi seseorang. Oleh karena itu, pendidikan yang ditempuh oleh setiap manusia disebut dengan pendidikan sepanjang hayat.

Menurut Siregar dan Nara (2011:3) belajar berlangsung seumur hidup sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat dan merupakan sebuah proses yang kompleks. Sementara Sudjana (2014:28) menjelaskan belajar sebagai suatu proses yang menunjukkan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai ciri belajarnya. Perubahan tersebut terjadi dalam segala aspek kehidupan sehingga akan memberikan pengalaman tersendiri bagi setiap manusia dan berlangsung lama.

Rifai dan Anni (2015:64) mendefinisikan belajar sebagai proses perubahan perilaku yang meliputi segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Sedangkan belajar menurut Susanto (2016:4) adalah aktivitas yang sadar dan disengaja untuk memperoleh konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru yang memungkinkan terjadinya perubahan perilaku dalam berpikir, merasa, maupun bertindak yang relatif lebih baik. Belajar melibatkan seluruh aspek yang ada dalam diri seseorang.

Sehingga belajar menggerakkan seluruh kemampuan untuk berkembang dan merasakan pengalaman baru.

Belajar merupakan sebuah proses yang terjadi secara terus-menerus sehingga dapat menumbuhkan rasa bosan bagi siswa yang menjalaninya. Kualitas belajar setiap siswa berbeda dengan siswa yang lain. Semakin banyak faktor yang memengaruhi maka semakin banyak perbedaan yang terjadi. Slameto (2015:54) menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang meliputi: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar yang meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan cerminan kualitas belajar yang dilakukan, sehingga faktor-faktor yang memengaruhi belajar dapat memengaruhi hasil belajar juga. Hasil belajar menurut Rifai dan Anni (2015:67) merupakan perubahan perilaku setelah siswa mengalami kegiatan belajar. Sedangkan Susanto (2013:5) mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan anak yang diperoleh melalui kegiatan belajar. Hasil belajar diperoleh setelah adanya proses belajar. Sehingga hasil belajar dapat memengaruhi perkembangan kemampuan berpikir dan bertindak seseorang.

Rifai dan Anni (2015:78-9) membagi faktor yang memengaruhi hasil belajar menjadi dua, yaitu kondisi internal dan eksternal siswa. Kondisi internal mencakup kondisi fisik dan psikis. Sedangkan kondisi eksternal meliputi variasi dan tingkat kesulitan materi belajar, tempat belajar, iklim,

suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat. Sedangkan Djaali (2017:101) berpendapat banyak faktor yang dapat memengaruhi proses belajar, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Berdasarkan hal tersebut, diantara faktor penting yang dapat memengaruhi hasil belajar adalah kebiasaan belajar dan motivasi belajar.

Djaali (2017:128) menjelaskan arti kebiasaan belajar sebagai cara atau teknik yang dilakukan siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan secara menetap. Kebiasaan belajar yang dilakukan siswa akan membawa hasil belajarnya sesuai dengan apa yang dilakukan. Jika semakin baik kebiasaan belajar yang dilakukan, maka hasil belajar yang didapatkan akan semakin baik. Hal ini disebabkan karena setiap siswa memiliki kebiasaan belajar yang berbeda-beda. Keteraturan dalam belajar akan memunculkan kebiasaan belajar yang baik. Sedangkan kebiasaan belajar yang tidak menentu dan tidak memiliki arah yang jelas akan menjadi kebiasaan yang kurang baik.

Hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi juga oleh mata pelajaran yang dihadapi. Masing-masing siswa memiliki kesulitan yang berbeda dalam memahami setiap bahan yang dipelajari. Salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa adalah Matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang memerlukan ketelitian dalam mengerjakan. Dalam Matematika terdapat banyak rumus yang harus dikuasai oleh siswa sehingga menyebabkan siswa merasa jenuh dan putus asa jika menemui kesulitan dalam mengerjakan latihan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Susanto (2016:183-4) yang mengatakan bahwa sesuai teori kognitif menurut

Piaget, perkembangan siswa usia sekolah dasar (usia 7-8 tahun hingga 12-13 tahun) berada pada tahap operasional konkret dan sulit bagi mereka untuk memahami Matematika yang bersifat abstrak.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika berusaha mencari penyelesaian untuk setiap permasalahan tersebut. Susanto (2016:185) menjelaskan pengertian Matematika sebagai salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, berkontribusi dalam pemecahan masalah, serta mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kesulitan yang dihadapi siswa menjadikan dirinya malas untuk mempelajari materi pelajaran yang sulit. Hal ini apabila dilakukan secara terus-menerus akan menjadi sebuah kebiasaan. Baik ataupun buruk kebiasaan belajar yang dimiliki siswa akan membawa pengaruh terhadap hasil belajarnya. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustyaningrum dan Suryantini (2016) yang berjudul "*Hubungan Kebiasaan Belajar dan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 27 Batam*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar Matematika siswa. Melalui kebiasaan belajar yang baik dapat mendukung peningkatan hasil belajar yang diperoleh.

Hasil penelitian lain yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2015) dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat yang berjudul "*Pengaruh Adversity Quentint, Iklim Kelas, dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI.IS*

SMA Negeri di Kabupaten Tanah Datar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar. Kebiasaan belajar berperan mempengaruhi tingkat kemampuan siswa dalam Matematika. Keuletan siswa dalam belajar dikarenakan siswa telah menemukan cara belajar yang tepat sehingga siswa merasa bisa mengatasi kesulitannya.

Faktor lain yang memengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Djaali (2017:101) mengemukakan motivasi adalah kondisi yang terdapat dalam diri seseorang baik secara fisiologis maupun psikologis yang mampu mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Pendapat lain dikemukakan juga oleh Uno (2010:23) bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan pada siswa secara internal dan eksternal untuk mengadakan perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Oleh karena itu, motivasi menjadi salah satu hal penting yang bisa memengaruhi belajar seseorang.

Motivasi menjadi pendorong seseorang untuk terus beraktivitas. Motivasi yang kuat mampu memunculkan minat belajar yang baik terhadap suatu mata pelajaran. Menurut Hamalik (2012:115) salah satu prinsip motivasi ialah dapat merangsang minat belajar. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kharisma dan Latyfa (2015) yang berjudul "*Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*". Hasil

penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang diberikan oleh motivasi terhadap minat siswa. Motivasi dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu baik perbuatan yang bernilai positif maupun negatif. Namun, kehadiran motivasi yang kuat akan membantu mempercepat seseorang untuk mencapai sesuatu.

Hasil penelitian lain yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Riswanto dan Aryani (2017) yang berjudul "*Learning Motivation and Student Achievement: Description Analysis and Relationships Both*". Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ialah adanya keterkaitan antara hasil belajar yang baik dengan motivasi yang baik. Hal tersebut senada dengan pendapat yang disampaikan oleh Saputra, Ismet, dan Andrizal (2018) dalam hasil penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK*" yang mengartikan motivasi sebagai salah satu energi yang mendorong siswa untuk terus giat dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Motivasi mendorong seseorang untuk lebih giat dalam melakukan sesuatu termasuk belajar. Tingkat kejenuhan seorang siswa dalam belajar berbeda-beda, namun dengan adanya motivasi yang tinggi mampu menguatkan siswa untuk belajar lebih rajin.

Penelitian lain yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sauddeinuk, Jolianis, & Sumarni (2017) mahasiswa dan dosen Program Pendidikan Ekonomi STKIP-PGRI Sumbar yang berjudul "*Pengaruh Kebiasaan Belajar, Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Siberut Tengah Kabupaten Kepulauan Mentawai*". Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh dari kebiasaan

dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Semakin baik kebiasaan belajar yang dimiliki maka hasil belajar yang didapatkan akan semakin baik. Dan semakin kuat motivasi belajar yang dimiliki maka hasil belajar yang didapatkan akan semakin baik pula.

Kebiasaan belajar siswa yang tidak baik saat pelajaran Matematika mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh menjadi tidak optimal. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru-guru kelas V di SD Gugus R.A. Kartini Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal pada tanggal 5-14 Desember 2018, peneliti mendapatkan informasi bahwa terdapat sebagian siswa yang mendapatkan hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Terdapat siswa di masing-masing sekolah tersebut yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik, seperti: jarang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, kurang memiliki inisiatif untuk mencatat, jarang mengulangi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, belajar tidak teratur, belajar hanya saat akan ujian, dan siswa jarang aktif. Kebiasaan tidak mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah juga dilakukan siswa dalam pelajaran Matematika. Siswa cenderung diam saat menemukan kesulitan dalam belajar Matematika. Hal tersebut dikarenakan siswa merasa kesulitan dalam mengikuti pelajaran Matematika yang membutuhkan ketelitian dan ketekunan lebih. Selain itu, alasan siswa memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik ialah karena kurangnya perhatian orang tua saat di rumah. Siswa jarang dibimbing oleh orang tua dalam mengerjakan tugas sekolah sehingga siswa menjadi kurang termotivasi untuk belajar. Kurangnya dukungan dari orang tua mengakibatkan kebiasaan

belajar anak menjadi tidak baik. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa kebiasaan belajar dapat memengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru-guru kelas V di SD Gugus R.A. Kartini Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal diperoleh informasi bahwa motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Matematika kurang tinggi. Hal tersebut dikemukakan guru karena siswa jarang berantusias dan kesulitan dalam memecahkan masalah Matematika. Perasaan jenuh dan putus asa menjadikan siswa bersikap acuh tak acuh terhadap Matematika. Kesulitan dalam mengikuti dan memahami materi menjadi alasan siswa tidak termotivasi untuk mempelajari Matematika secara lebih mendalam.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kebiasaan dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus R.A. Kartini Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal”. Pemilihan Gugus R.A. Kartini di Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal sebagai tempat penelitian dikarenakan adanya karakteristik yang sama berdasarkan aspek lingkungan sosial sekolah. Letak antarsekolah yang tidak terlalu berjauhan menjadikan siswa yang bersekolah di masing-masing sekolah tersebut memiliki latar belakang yang hampir sama. Selain itu, pemilihan kelas penelitian dilakukan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Sekolah dan guru kelas V bahwa adanya permasalahan yang serupa di masing-masing sekolah pada tingkat kelas tersebut. Adapun hasil belajar yang dijadikan sebagai topik permasalahan adalah nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) Genap

Matematika Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya akan dijadikan sebagai acuan dalam penelitian yang peneliti lakukan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar Matematika siswa kelas V di SD Gugus R.A. Kartini Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal bervariasi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: inteligensi, perhatian, minat, bakat, kesiapan, cara orang tua mendidik, metode mengajar guru, dan metode belajar siswa.
- 2) Tingkat inteligensi siswa yang berbeda-beda memengaruhi keberhasilannya dalam belajar Matematika.
- 3) Bahan pelajaran Matematika yang tidak menjadi perhatian siswa menimbulkan kebosanan dalam belajar.
- 4) Hanya sebagian siswa yang memiliki minat dan bakat terhadap Matematika sehingga hasil belajar Matematika di setiap sekolah bervariasi.
- 5) Kesiapan belajar siswa terhadap Matematika masih relatif kurang sehingga siswa sering menemukan kesulitan saat mengerjakan tugas.
- 6) Sikap orang tua terhadap pendidikan anak masih acuh tak acuh sehingga waktu dan cara belajar siswa kurang mendapatkan perhatian dan bimbingan dari orang tua.

- 7) Metode mengajar guru yang cenderung menggunakan teknik konvensional dan kurang lengkapnya fasilitas alat peraga dalam pembelajaran Matematika menimbulkan kejenuhan bagi siswa.
- 8) Metode belajar siswa yang kurang teratur dan dilakukan secara terus-menerus mengakibatkan siswa memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap maksud penelitian yang dilakukan serta agar tidak adanya perluasan masalah. Pembatasan masalah bertujuan agar penelitian lebih fokus dan hasil penelitian yang dibahas lebih maksimal. Oleh karena itu, pembatasan masalah yang diberikan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Kebiasaan belajar siswa yang diteliti adalah pola belajar siswa terhadap pelajaran Matematika.
- 2) Motivasi siswa yang diteliti adalah motivasi siswa pada pelajaran Matematika.
- 3) Hasil belajar yang digunakan adalah nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) Genap Matematika Tahun Ajaran 2018/2019.
- 4) Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Matematika dalam ranah kognitif.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus R.A. Kartini Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2018/2019?
- 2) Bagaimanakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus R.A. Kartini Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2018/2019?
- 3) Bagaimanakah pengaruh kebiasaan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V Gugus R.A. Kartini Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2018/2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Uraian masing-masing tujuan tersebut sebagai berikut:

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum adalah tujuan penelitian secara luas. Tujuan umum dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kebiasaan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus R.A. Kartini Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2018/2019.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus merupakan tujuan penelitian dalam sudut pandang sempit. Tujuan khusus dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus R.A. Kartini Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2018/2019.
- 2) Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus R.A. Kartini Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2018/2019.
- 3) Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus R.A. Kartini Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan. Manfaat teoritis penelitian ini, yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang pengaruh kebiasaan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus R.A. Kartini Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2018/2019.
- 2) Dapat digunakan sebagai referensi bahan kajian penelitian yang relevan di bidang psikologi.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat penggunanya. Manfaat praktis pada penelitian ini, yaitu:

1.6.2.1 Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk mengambil kebijakan dalam proses pembelajaran Matematika serta dapat memanfaatkan sumber dan fasilitas belajar yang ada sehingga dapat meningkatkan kebiasaan dan motivasi belajar sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar siswa.

1.6.2.2 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan sekolah serta membantu menangani permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran, khususnya pelajaran Matematika. Sekolah dapat menyediakan sumber dan fasilitas belajar yang sesuai agar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk memaksimalkan hasil belajar Matematika siswa.

1.6.2.3 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan tentang pengaruh kebiasaan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, khususnya pelajaran Matematika.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada kajian pustaka ini, membahas tentang kajian teori, kajian empiris, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

2.1 Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Teori yang berhubungan dengan penelitian ini adalah hasil belajar, kebiasaan belajar, motivasi belajar, dan hubungan antarvariabel. Teori tersebut diuraikan sebagai berikut:

2.1.1 Hakikat Hasil Belajar

Pada bagian ini membahas tentang: (1) pengertian belajar; (2) hasil belajar; (3) macam-macam hasil belajar; (4) faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar; dan (5) hasil belajar Matematika. Penjelasannya sebagai berikut:

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan utama dalam pendidikan yang bias dilakukan oleh seltiap individu kapan pun dan di mana pun. Belajar merupakan unsur penyelenggara dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan yang bersifat mendasar dan sebagai kegiatan yang terus berproses (Syah, 2015:63). Belajar berlangsung seumur hidup pada setiap orang yang prosesnya terjadi secara kompleks (Siregar dan Nara, 2014:3). Pendidikan

merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi dan akan terus terjadi dalam kehidupan setiap orang.

Belajar merupakan suatu proses yang aktif mereaksi segala keadaan yang terjadi di sekitar individu (Sudjana, 2014:28). Belajar meliputi segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan seseorang yang menjadi proses penting bagi perubahan perilakunya (Rifai dan Anni, 2015:64). Hamalik (2013:28) menjelaskan bahwa perubahan perilaku dalam belajar diperoleh dari hasil interaksi seseorang dengan lingkungannya. Belajar merupakan perubahan yang secara sengaja dilakukan untuk menghasilkan tingkah laku baru. Namun, baik atau pun buruk perubahan yang diperoleh tergantung pada usaha belajar yang dilakukan.

Uno (2010:15) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses interaksi dengan objek (pengetahuan) melalui penguatan yang memberikan pengalaman baru dalam bentuk perubahan perilaku yang bersifat relatif menetap. Belajar berisi serangkaian kegiatan jiwa raga dalam bentuk pengalaman berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga dapat memberikan perubahan dalam tingkah laku (Djamarah, 2011:13). Dalam belajar diperlukan proses interaksi yang memberikan pengalaman bagi seseorang sehingga menghasilkan perubahan baik dalam berpikir maupun bertindak yang bersifat relatif tetap. Belajar bukanlah suatu hasil atau tujuan melainkan suatu proses dan kegiatan belajar tidak sekedar mengingat tetapi juga mengalami (Hamalik, 2013:27). Belajar juga bukan sekedar mengingat dan menghafal melainkan suatu proses yang

dicirikan dengan adanya perubahan yang terjadi pada seseorang (Sudjana, 2014:28).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan pada seseorang yang terjadi karena adanya interaksi dengan lingkungan sekitarnya yang dilakukan secara sadar. Belajar menghasilkan perubahan dalam cara berpikir dan bertindak yang bersifat relatif menetap dan dapat dilakukan di mana saja secara terus-menerus sepanjang hayat.

2.1.1.2 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan capaian yang diperoleh seseorang setelah melakukan proses belajar dan menjadi tolak ukur keberhasilan belajar yang telah dilakukan. Hasil belajar ialah kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil belajarnya (Sudjana, 2017:22). Hayati (2016) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan wujud perubahan yang terjadi setelah melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hasil belajar berupa perubahan dalam segala aspek sehingga pengalaman yang diperoleh akan membangun kemampuan baru dan mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki.

Hasil belajar merupakan hasil interaksi dua tindakan yaitu belajar dan mengajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2015:3). Belajar dan mengajar merupakan dua hal pokok dalam pendidikan. Keduanya saling berkaitan dan dilaksanakan secara berdampingan. Jika belajar sebagai proses, maka hasil

menjadi keluaran dari belajar. Hasil belajar mengakibatkan adanya perubahan pada manusia, baik secara sikap maupun tingkah lakunya. Penyebab perubahan perilaku yang terjadi dikarenakan adanya pencapaian penguasaan bahan dalam proses belajar mengajar (Purwanto, 2016:46). Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan aspek-aspek tertentu, yaitu: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap (Hamalik, 2013:30).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh individu karena adanya interaksi dengan lingkungan yang berbentuk perubahan dalam kemampuan yang dimiliki dan pencapaiannya sesuai dengan proses yang dipelajari. Perubahan kemampuan tersebut secara menyeluruh yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

2.1.1.3 Macam-macam Hasil Belajar

Susanto (2016:6-11) mengelompokkan macam-macam hasil belajar ke dalam tiga macam, yaitu: (a) pemahaman konsep (aspek kognitif), (b) keterampilan proses (aspek psikomotor), dan (c) sikap siswa (aspek afektif). Pemahaman sebagai suatu proses yang bertahap yang setiap tahap memiliki kemampuan tersendiri, seperti, menerjemahkan, menginterpretasikan, ekstrapolasi, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Sedangkan konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, gagasan, atau pengertian yang melekat dalam hati. Siswa yang telah memiliki konsep berarti telah

memiliki pemahaman yang jelas tentang suatu konsep atau citra mental tentang sesuatu yang dapat berupa objek konkret ataupun gagasan yang abstrak.

Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil tertentu, termasuk kreativitasnya. Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki (kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan berdisiplin) sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan (Susanto, 2016:9). Kemudian macam hasil belajar yang ketiga adalah sikap. Dalam sikap harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang.

Kingsley (tt) dalam Sudjana (2017:22) mengelompokkan hasil belajar menjadi tiga macam, yaitu: (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, serta (c) sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne (tt) dalam Sudjana (2017:22) membagi hasil belajar menjadi lima kategori, yaitu: (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya macam-macam hasil belajar meliputi tiga aspek, yaitu: pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Setiap aspek memiliki ranah belajarnya masing-masing. Namun, ketiga aspek tersebut tidak dapat berdiri sendiri karena ketiganya saling berkaitan.

2.1.1.4 Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Usaha belajar yang dilakukan siswa ditujukan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, walaupun tingkat ketercapaianmya tetap ada yang kurang optimal. Masing-masing siswa akan memperoleh hasil belajarnya sesuai dengan usaha belajar yang dilakukannya. Siswa yang memiliki kemampuan belajar yang baik akan lebih mudah dalam memahami apa yang sedang dipelajari sehingga akan memberikan keuntungan dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, siswa yang memiliki dorongan yang kuat saat belajar akan lebih bersemangat dalam mencapai hasil belajarnya dan menjadikan tujuan belajarnya lebih terarah. Hal ini menunjukkan bahwa adanya faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar.

Djaali (2017:98-100) menjelaskan bahwa faktor yang memengaruhi hasil belajar bisa berasal dari dalam maupun luar diri seseorang yang sedang belajar. Faktor yang berasal dari dalam diri meliputi: kesehatan, intelegensi, minat dan motivasi, serta cara belajar. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri meliputi: keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal mencakup kondisi fisik (kesehatan organ tubuh), kondisi psikis (kemampuan intelektual dan emosional), dan kondisi sosial (kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan). Sedangkan kondisi eksternal mencakup variasi dan tingkat kesulitan materi belajar

(stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat (Rifai dan Anni, 2015:78-9).

Syah (2015:145-55) menggolongkan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar menjadi tiga macam, yaitu: faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar. Faktor internal merupakan faktor yang lahir dari dalam diri seseorang yang meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis (inteligensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi). Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Sedangkan faktor pendekatan belajar merupakan cara atau strategi yang efektif dan efisien untuk mempelajari suatu materi.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar memiliki berbagai faktor yang memengaruhinya. Faktor tersebut bisa berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Peran faktor-faktor tersebut memengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

2.1.1.5 Hasil Belajar Matematika

Matematika berupa ide-ide abstrak yang berisikan simbol-simbol dan memerlukan pemahaman untuk memanipulasi simbol-simbol tersebut (Susanto, 2016:183). Matematika diperlukan untuk proses perhitungan dan berpikir yang sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah (Susanto, 2016:184). Secara sadar maupun tidak, Matematika memegang peranan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Susanto (2016:185) bahwa Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang meningkatkan kemampuan berpikir

dan berargumentasi, berkontribusi terhadap penyelesaian masalah, dan mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Yulaelawati (2007:133) terdapat dua hal penting yang perlu dipelajari dalam belajar Matematika untuk usia sekolah dasar, yaitu pengetahuan algoritmik dan pengetahuan konseptual. Pengetahuan algoritmik merupakan strategi umum dalam pemecahan masalah dengan menggunakan langkah, aturan-aturan atau rumus-rumus Matematika. Sementara, pada pengetahuan konseptual Matematika memadukan pemahaman verbal (soal cerita) dengan aturan-aturan atau rumus-rumus Matematika. Matematika mengajarkan siswa untuk cermat dan teliti dalam melihat setiap permasalahan. Sehingga, penguasaan siswa terhadap muatan Matematika mendukung kemampuannya dalam menghadapi setiap permasalahan yang dihadapi.

Guru berperan penting dalam setiap pembelajaran, termasuk pembelajaran Matematika. Menurut Yulaelawati (2007:133) peran guru dalam pembelajaran Matematika, yaitu: (a) membelajarkan Matematika dengan tujuan memberikan pemahaman dan perspektif pemecahan masalah, (b) membangun interaksi antara siswa dengan guru dalam belajar, (c) membantu siswa mengungkapkan bagaimana proses yang berjalan dalam pikirannya ketika memecahkan masalah, dan (d) menggunakan kesalahan yang dibuat siswa sebagai bahan sumber informasi belajar dan pemahaman bagi siswa. Setiap peran yang dimiliki guru dalam pembelajaran Matematika

tidak terlepas dari perannya untuk membantu siswa dalam memahami dan memecahkan permasalahannya.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa karena adanya proses belajar. Hasil belajar Matematika berupa perubahan dalam pemahaman tentang konsep Matematika, keterampilan dalam Matematika, serta sikap dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan Matematika. Hasil belajar Matematika ialah hasil yang diperoleh siswa setelah mempelajari Matematika yang berupa adanya perubahan kemampuan untuk memecahkan masalah. Siswa dapat memahami dengan baik setiap permasalahan yang ada dan siswa mampu untuk menyelesaikannya secara cermat menggunakan langkah-langkah yang tepat. Sehingga hasil belajar Matematika dapat dilihat melalui perubahan cara berpikir siswa terhadap suatu masalah.

2.1.2 Hakikat Kebiasaan Belajar

Pada bagian ini akan dibahas tentang: (1) pengertian kebiasaan belajar, (2) peranan kebiasaan belajar, (3) kebiasaan belajar yang tidak baik, (4) kebiasaan belajar yang baik, (5) dimensi dan indikator kebiasaan belajar. Penjelasannya sebagai berikut:

2.1.2.1 Pengertian Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar merupakan pola yang dilakukan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajarnya. Masing-masing siswa memiliki pola belajarnya tersendiri. Tujuan belajar hendaknya direncanakan dengan tepat dan matang agar bisa tercapai dengan baik. Dan melalui kebiasaan belajar tersebut siswa dapat mencapai tujuan belajarnya. Belajar dan tujuannya

merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2015:82) yang menjelaskan bahwa kebiasaan merupakan cara-cara yang dipakai untuk mencapai tujuan belajar yaitu memperoleh pengetahuan, sikap, kecakapan serta keterampilan. Berdasarkan pendapat tersebut, maka belajar dan tujuannya tidak dapat dipisahkan.

Pembiasaan dalam belajar akan mengurangi perilaku yang tidak dibutuhkan. Sehingga melalui proses penyusutan/ pengurangan ini, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis. Djaali (2017:128) mendefinisikan kebiasaan belajar sebagai cara atau teknik saat menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan mengatur waktu dalam menyelesaikan tugas yang dilakukan secara menetap oleh siswa. Cara atau teknik tersebut dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Siagian (2015) menjelaskan kebiasaan belajar sebagai perilaku siswa yang ditunjukkan secara berulang tanpa proses berpikir lagi dalam kegiatan belajar yang dilakukannya. Sedangkan Aunurrahman (2011:185) menjelaskan kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang menandai aktivitas belajarnya yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama.

Kebiasaan belajar digolongkan menjadi dua, yaitu *Delay Avoidan* (DA) dan *Work Methods* (WM). DA mengarah pada ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas akademis dengan menghindarkan diri dari segala sesuatu yang mengganggu penyelesaian tugas dan menjauhkan diri dari segala sesuatu yang merangsang terganggunya konsentrasi dalam belajar.

Sedangkan WM mengarah pada penggunaan cara untuk mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar yang efektif dan efisien (Djaali, 2017:128).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik belajar yang dilakukan berulang-ulang yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan kecakapan baru yang lebih baik. Dalam kebiasaan belajar, perlu adanya tujuan belajar yang terencana dengan baik sebagai salah satu pendorong agar belajar yang dilakukan dapat berhasil dengan baik.

2.1.2.2 Peranan Kebiasaan Belajar

Kebiasaan merupakan cerminan setiap individu dalam segala hal termasuk belajar. Kebiasaan belajar merupakan kegiatan belajar yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan belajar akan memengaruhi kegiatan belajar yang dilakukan siswa. Oleh karena itu, kebiasaan belajar memiliki peranan dalam kegiatan belajar.

Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada setiap kegiatan belajarnya. Hal tersebut disebabkan karena kebiasaan mengandung motivasi yang kuat. Kebiasaan merupakan cara yang mudah yang tidak membutuhkan perhatian serta konsentrasi yang besar (Djaali, 2017:128). Kebiasaan yang terjadi secara berulang-ulang akan mengendalikan kegiatan belajar siswa secara otomatis. Belajar kebiasaan tidak hanya menggunakan perintah, suri teladan, dan pengalaman khusus, tetapi bisa menggunakan hukuman dan ganjaran untuk mendapatkan sikap dan kebiasaan perbuatan

baru yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan kontekstual (Syah, 2015:128). Dalam hal ini, kebiasaan belajar berperan dalam membentuk pribadi siswa yang lebih baik sehingga perubahan yang diperoleh akan menuju arah yang positif. Selain itu, kebiasaan belajar mengarahkan siswa agar bisa belajar dengan memahami keadaan yang ada di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar memiliki berbagai peranan penting bagi siswa. Kebiasaan belajar yang baik akan mengarahkan kegiatan belajar yang dilakukan menjadi lebih efektif dan efisien.

2.1.2.3 Kebiasaan Belajar yang Tidak Baik

Kebiasaan belajar siswa memiliki jenis yang beragam tergantung pada masing-masing siswa yang melakukannya. Kebiasaan belajar yang teratur dan terarah akan menjadi kebiasaan belajar yang baik. Sedangkan kebiasaan belajar yang tidak teratur dan hanya dilakukan sesekali akan menjadi kebiasaan belajar yang tidak baik. Kebiasaan belajar yang berbeda-beda akan memberikan hasil belajar yang beragam. Kebiasaan belajar yang tidak baik akan menyebabkan hasil belajar menjadi rendah.

Aunurrahman (2011:185) mengungkapkan terdapat beberapa perilaku yang menunjukkan kebiasaan belajar tidak baik, diantaranya: (a) belajar tidak teratur, (b) daya tahan belajar rendah (belajar secara tergesa-gesa), (c) belajar ketika menjelang ulangan atau ujian, (d) tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap, (e) tidak terbiasa membuat ringkasan, f) tidak memiliki

motivasi untuk memperkaya materi pelajaran, (g) senang menjiplak pekerjaan teman dan kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas, (h) sering datang terlambat, dan (i) melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk seperti merokok.

Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono (2013:246) mengemukakan kebiasaan belajar yang kurang baik yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya berupa (a) belajar pada akhir semester, (b) belajar tidak teratur, (c) menyia-nyiakan kesempatan belajar, (d) bersekolah hanya untuk bergengsi, (e) datang terlambat bergaya pemimpin, (f) bergaya jantan seperti merokok, sok menggurui teman yang lain, dan (g) bergaya minta “belas kasihan” tanpa belajar.

2.1.2.4 Kebiasaan Belajar yang Baik

Pola kebiasaan belajar yang dilakukan setiap siswa berbeda-beda, ada yang dilakukan secara teratur dan ada yang tidak. Jika kebiasaan belajar dilaksanakan dengan teratur dan terarah, maka akan menjadi sebuah kebiasaan yang baik. Kebiasaan belajar yang baik dapat mendorong siswa untuk memiliki hasil belajar yang lebih baik. Hal ini membutuhkan kesadaran dari siswa agar memiliki persiapan dalam setiap kegiatan belajar yang dilakukan. Persiapan belajar yang dilakukan bisa disesuaikan dengan keadaan belajar yang ada.

Persiapan belajar untuk membentuk kebiasaan belajar yang baik dijelaskan oleh Crow dan Crow (1958) dalam Purwanto (2014:116-20) yaitu: (a) adanya tugas-tugas yang jelas dan tegas, (b) belajar membaca dengan baik, (c) menggunakan metode keseluruhan dan sebagian, (d) mempelajari

dan menguasai bagian-bagian yang sukar, (e) membuat *outline* dan catatan-catatan pada waktu belajar, (f) mengerjakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, (g) menghubungkan bahan-bahan baru dengan bahan yang lama, (h) menggunakan berbagai sumber dalam belajar, (i) mempelajari tabel, peta, grafik, gambar, dsb dengan baik, (j) membuat rangkuman dan *review*.

Persiapan yang harus dilakukan untuk mempersiapkan belajar yang baik yaitu adanya tugas-tugas yang jelas dan tegas. Siswa perlu mengerti tujuan dan bahan-bahan yang akan digunakan saat belajar. Jika tugas disampaikan dengan jelas dan tegas maka perhatian dan kemauan siswa untuk mengerjakan dan mempelajari sesuatu akan semakin besar. Hal ini didukung dengan kemampuan membaca siswa saat belajar untuk mendapatkan pengetahuan dan mengerti isi bacaan. Selain itu, siswa harus memahami kata demi kata dan kalimat demi kalimat yang terdapat dalam bahan bacaan, serta siswa harus mengerti apa dan bagaimana pandangan pengarang dengan tulisannya tersebut. Dibutuhkan latihan yang terus-menerus untuk bisa membaca dengan cepat dan efektif.

Pemilihan metode belajar yang tepat diperlukan untuk mempersiapkan belajar yang baik. Penggunaan metode belajar ini disesuaikan dengan keluasan dan kesulitan bahan yang dipelajari. Metode keseluruhan dapat diterapkan saat mempelajari sebuah bab sedangkan untuk mempelajari sebuah buku secara utuh maka metode sebagian lebih tepat digunakan agar pengetahuan yang diperoleh tidak terpecah-pecah. Setiap bab yang telah dipelajari dan dikuasai dengan baik selanjutnya dilakukan penggabungan isi

buku tersebut. Selain itu, diperlukan penguasaan belajar yang baik untuk pelajaran yang memiliki bagian yang sukar dan memerlukan perhatian serta pengerjaan yang teliti.

Persiapan lain yang perlu dilakukan adalah membuat *Outline* dan catatan-catatan tentang materi bacaan atau pelajaran saat belajar. Catatan-catatan yang disusun ke dalam bentuk *outline* dapat menggambarkan garis besar keseluruhan bahan yang telah dipelajari dan memudahkan siswa dalam mengulangi pelajaran tersebut di lain waktu sehingga dapat mengefektifkan waktu belajar tanpa harus membaca ulang keseluruhan isi buku.

Kebiasaan belajar yang baik juga bisa dilakukan dengan berusaha memperbanyak latihan. Setelah mempelajari sebuah bab maka sebaiknya melatih kemampuan diri dengan mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang ada di akhir bab buku tersebut. Selain itu, siswa juga bisa membuat pertanyaan-pertanyaan sendiri dan berusaha menjawabnya sesuai kemampuan yang diperoleh. Hal ini perlu dilakukan karena pengetahuan yang diterima dengan jalan memformulasikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan akan bisa diingat lebih lama dan lebih mendalam daripada pengetahuan yang hanya diperoleh melalui membaca atau menghafal.

Persiapan belajar selanjutnya yaitu mengulangi bahan pelajaran yang telah lampau dan menghubungkannya dengan bahan pelajaran yang akan dipelajari. Dalam hubungan ini, bahan-bahan yang lama diperlukan untuk mempelajari bahan-bahan yang baru. Kemudian membiasakan siswa untuk menjelajahi berbagai sumber atau buku juga perlu dilakukan untuk lebih memperluas dan memperdalam pengetahuannya. Selain itu, siswa akan lebih

terlatih untuk memilih dan menentukan sendiri pendapat atau pandangan yang menurut mereka lebih baik, lebih lengkap, atau lebih sesuai dengan kebutuhan.

Sebuah bahan pelajaran terkadang memuat adanya tabel, peta, grafik, dan gambar. Mempelajari tabel, peta, grafik, dan gambar tersebut perlu dikuasai dengan baik oleh siswa untuk memperoleh pengertian yang lebih jelas dan luas dari sekedar membaca uraian-uraian yang panjang. Selain itu, siswa perlu mempelajari cara menyusun atau membuat rangkuman yang baik dan jelas sehingga siswa bisa memiliki hasil belajar yang dapat dimanfaatkan kembali. Setiap siswa memiliki caranya sendiri untuk membuat rangkuman. Semakin pandai siswa membuat rangkuman, semakin mudah baginya untuk mengadakan *review* atau mengulang kembali pelajaran yang telah diterima.

2.1.2.5 Dimensi dan Indikator Kebiasaan Belajar

Dimensi dan indikator kebiasaan belajar yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Slameto (2015:82-91) yaitu: (a) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, dengan indikator membuat jadwal belajar dan melaksanakan jadwal belajar, (b) membaca dan membuat catatan, indikatornya membaca buku dan membuat catatan, (c) mengulangi bahan pelajaran, indikatornya membaca kembali materi yang telah dipelajari atau yang sudah lampau, (d) konsentrasi, indikatornya konsentrasi dalam melaksanakan kegiatan belajar, dan (e) mengerjakan tugas, indikatornya mengerjakan tugas di sekolah serta sikap dalam menghadapi dan mengerjakan tugas/PR.

2.1.3 Hakikat Motivasi Belajar

Pada bagian ini akan dibahas tentang: (1) pengertian motivasi belajar, (2) macam-macam motivasi belajar, (3) prinsip-prinsip motivasi belajar, (4) bentuk-bentuk motivasi dalam belajar, (5) fungsi motivasi belajar, (6) faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar, (7) karakteristik siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, serta (8) dimensi dan indikator motivasi belajar. Uraianya sebagai berikut:

2.1.3.1 Pengertian Motivasi Belajar

Djamarah (2011:152) mendefinisikan motivasi sebagai gejala psikologis yang berupa dorongan untuk melakukan tindakan baik secara sadar maupun tidak sadar untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi sebagai pendorong alamiah seseorang untuk melakukan sesuatu, sehingga motivasi yang kuat akan mendorong seseorang semakin cepat untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu yang menimbulkan kemauan dan keinginan untuk melakukan sesuatu serta usaha untuk menghilangkan perasaan terhadap sesuatu yang tidak disukai (Sardiman, 2014:75).

Motivasi merupakan dorongan untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhannya yang muncul dari dalam diri seseorang (Uno, 2010:3). Kehadiran motivasi menyebabkan terjadinya perubahan energi yang membuat seseorang menjadi bergayut dengan masalah gejala kejiwaan, perasaan, dan emosi untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2014:74).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan dari dalam yang menggerakkan seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu yang menjadi kebutuhannya. Motivasi berkaitan erat dengan tujuan yang dimiliki seseorang. Jika semakin kuat motivasi yang dimiliki maka tujuan yang direncanakan akan semakin cepat tercapai.

2.1.3.2 Macam-macam Motivasi Belajar

Djamarah (2011:149-52) mengelompokkan motivasi berdasarkan sudut pandangnya menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motif yang berasal dari dalam yang aktif dan tidak memerlukan rangsangan dari luar untuk melakukan sesuatu. Keinginan untuk bisa menguasai nilai pelajaran dengan baik menjadi modal motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik selalu menginginkan kemajuan dalam belajarnya. Keinginan yang dimiliki dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif bahwa semua yang dipelajari saat ini akan bermanfaat untuk masa depan. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan, dan memiliki keahlian dalam bidang tertentu.

Motivasi ekstrinsik merupakan kebalikan dari motivasi intrinsik yang memerlukan perangsang dari luar untuk menjadi motif yang aktif. Pada motivasi ekstrinsik, tujuan belajar yang ingin dicapai ditempatkan di luar faktor-faktor situasi belajar. Siswa belajar untuk mencapai tujuan yang

terletak di luar hal yang dipelajarinya. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa memiliki kemauan untuk belajar. Motivasi ekstrinsik tidak selalu berakibat buruk. Baik motivasi ekstrinsik yang positif (pengakuan angka, ijazah, pujian, hadiah) maupun motivasi ekstrinsik yang negatif (ejekan, celaan, hukuman, menghina, sindiran) memiliki pengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa.

Sardiman (2014:86-91) mengklasifikasikan macam atau jenis motivasi dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu: (a) dilihat dari dasar pembentukannya (motif bawaan dan motif yang dipelajari), (b) menurut pembagian Woodworth dan Marquis (motif atau kebutuhan organis, motif darurat, dan motif objektif), (c) motivasi jasmaniah dan rohaniyah, serta (d) motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Dilihat dari dasar pembentukannya, motivasi terdiri dari dua macam, yaitu motif bawaan dan motif yang dipelajari. Motif bawaan adalah motif yang sudah ada sejak lahir sehingga tidak perlu dipelajari. Sedangkan motif yang dipelajari adalah motif yang muncul karena dipelajari. Motivasi ini terbentuk karena adanya kehidupan sesama manusia dalam lingkungan sosialnya sehingga motif ini disebut juga sebagai motif yang diisyaratkan secara sosial.

Jenis motivasi menurut pembagian Woodworth dan Marquis terdiri dari tiga jenis, yaitu: motif atau kebutuhan organis, motif-motif darurat, dan motif-motif objektif. Motif atau kebutuhan organis meliputi: kebutuhan untuk

minum, makan, bernapas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat. Motif-motif darurat meliputi: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, berusaha, dan memburu. Kemunculan motivasi ini dikarenakan adanya rangsangan dari luar. Sedangkan motif-motif objektif menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, memanipulasi, dan menaruh minat. Dorongan untuk selalu bisa menghadapi dunia secara efektif menjadi penyebab kemunculan motivasi ini.

Selanjutnya motivasi yang digolongkan oleh beberapa ahli menjadi dua jenis, yaitu motivasi jasmaniah dan rohaniah. Motivasi jasmani, seperti: refleks, insting otomatis, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan. Jenis motivasi yang lain, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif yang tidak memerlukan perangsang dari luar agar bisa berfungsi aktif. Sedangkan motivasi ekstrinsik membutuhkan perangsang dari luar agar bisa berfungsi secara aktif.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa macam-macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Namun, masing-masing motivasi tidak dapat berdiri sendiri. Sebab motivasi merupakan sebuah dorongan yang bersifat menyeluruh.

2.1.3.3 Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Keberadaan motivasi dalam diri seseorang bisa mengalami kondisi naik dan turun. Apabila seseorang memiliki kemauan yang tinggi untuk mencapai tujuan berarti keadaan motivasi yang dimiliki sedang dalam kondisi

meningkat. Namun, keadaan motivasi seseorang dapat mengalami penurunan apabila tujuan yang ingin dicapai tidak terlalu menarik atau bukan menjadi prioritas. Motivasi sebagai dorongan dari dalam akan mengendalikan pergerakan tindakan yang dilakukan seseorang dalam mencapai tujuannya secara cepat atau lambat. Untuk menjaga kestabilan motivasi yang ada, diperlukan prinsip yang kuat untuk terus mempertahankan keberadaan motivasi tersebut.

Hover dalam Hamalik (2013:163-6) menyebutkan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut: (a) pujian lebih efektif daripada hukuman, (b) semua siswa memiliki kebutuhan psikologis tertentu yang perlu memperoleh kepuasan, (c) motivasi yang berasal dari dalam lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar, (d) adanya usaha pemantauan terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan), (e) motivasi mudah menular atau menyebar terhadap orang lain, (f) pemahaman yang jelas terhadap tujuan akan merangsang motivasi, (g) tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar, (h) pujian dari luar terkadang dibutuhkan dan cukup efektif untuk merangsang minat, (i) teknik dan proses mengajar yang bervariasi lebih efektif merangsang minat, (j) manfaat minat yang dimiliki siswa bersifat ekonomis, (k) kegiatan yang merangsang minat murid yang kurang akan menjadi tidak ada artinya (kurang berharga) bagi siswa yang pandai, (l) kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar, (m) kecemasan dan frustrasi yang lemah dapat

membantu belajar, (n) apabila tugas tidak terlalu sukar dan apabila tidak ada maka frustrasi secara cepat menuju ke demoralisasi, (o) setiap murid memiliki tingkat frustrasi toleransi yang berlainan, (p) tekanan kelompok belajar lebih efektif daripada tekanan dari orang dewasa, (q) motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas murid.

Sedangkan Djamarah (2011:152-5) mengemukakan beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu: (a) sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar, (b) motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik, (c) pujian lebih utama daripada hukuman, (d) motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar, (e) memupuk optimisme dalam belajar, (f) melahirkan prestasi dalam belajar.

Prinsip dalam motivasi memegang peranan penting dalam keberlangsungan belajar siswa. Prinsip tersebut akan menguatkan motivasi yang telah dimiliki. Dengan adanya prinsip yang kuat, motivasi belajar akan semakin meningkat dan semakin memudahkan siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik.

2.1.3.4 Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar

Dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik diperlukan untuk menumbuhkan gairah belajar siswa. Motivasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk sesuai dengan keadaan yang terjadi. Berbagai bentuk motivasi yang dilakukan bertujuan agar siswa lebih bersemangat untuk mencapai tujuan belajarnya. Bentuk-bentuk motivasi yang bisa dilakukan untuk mengarahkan belajar siswa di kelas, yaitu: (a)

pemberian angka, (b) hadiah, (c) kompetisi, (d) *ego-involvement*, (e) pemberian ulangan, (f) mengetahui hasil, (g) pujian, (h) hukuman, (i) hasrat untuk belajar, (j) minat, dan (k) tujuan yang diakui (Djamarah, 2011:159-68).

Pemberian angka dimaksudkan sebagai pemberian simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar siswa. Angka merupakan alat motivasi yang bisa merangsang siswa untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajarnya. Sedangkan pemberian hadiah merupakan pemberian sesuatu sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata kepada orang lain. Hadiah yang dijadikan sebagai alat motivasi bisa diberikan kepada siswa yang berprestasi tinggi atau telah berbuat suatu kebaikan.

Sebuah kompetisi juga bisa dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Kompetisi adalah persaingan, yang bisa digunakan untuk mendorong siswa agar lebih semangat belajar. Dalam pendidikan, persaingan perlu dilakukan baik dalam bentuk individu maupun kelompok. Kondisi ini dapat dimanfaatkan untuk menciptakan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Menumbuhkan kesadaran kepada siswa juga diperlukan agar siswa dapat merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan, sehingga siswa bisa lebih bekerja keras. Siswa akan berusaha mencapai prestasi yang baik untuk menjaga harga dirinya. Simbol kebanggaan dan harga diri bagi siswa adalah ketika mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

Ulangan juga bisa menjadi alat motivasi yang baik bagi siswa. Siswa akan mempersiapkan diri dengan belajar sungguh-sungguh agar siap menghadapi ulangan. Agar dapat menguasai semua bahan pelajaran dengan

baik maka siswa akan melakukan berbagai usaha dan teknik yang dirasa paling tepat. Kemudian dengan mengetahui hasil belajar yang diperoleh, siswa menjadi terdorong untuk belajar lebih giat lagi. Apabila terjadi kemajuan dalam hasil belajar yang diperoleh, maka siswa akan berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan intensitas belajarnya agar bisa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik lagi.

Memberikan pujian juga merupakan salah satu bentuk motivasi yang baik. Pemberian pujian dapat dimanfaatkan untuk memuji keberhasilan siswa dalam mengerjakan pekerjaan di sekolah. Pujian harus diberikan sesuai dengan hasil kerja yang dilakukan siswa. Dengan memberikan pujian akan membuat siswa menjadi bangga dan lebih bersemangat untuk mengerjakan. Selain itu, pemberian hukuman bisa juga dilakukan. Pemberian hukuman perlu dilakukan secara tepat dan bijak agar bisa berfungsi sebagai alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman perlu dilakukan dengan pendekatan edukatif yang bertujuan untuk memperbaiki sikap dan perbuatan siswa yang dianggap salah. Sehingga melalui hukuman yang diberikan bisa menjadikan siswa untuk mengurangi dan tidak mengulangi lagi kesalahan atau pelanggaran yang telah dilakukan.

Memancing hasrat siswa untuk belajar merupakan salah satu alat motivasi yang tepat untuk dilakukan. Hasrat untuk belajar menandakan bahwa siswa dengan sengaja melakukan aktivitas belajar sehingga hasil yang didapatkan bisa lebih baik. Hal tersebut juga perlu disertakan dengan

menggali minat siswa. Minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas dengan tetap. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena adanya daya tarik. Selain itu, dalam diri siswa sendiri diperlukan adanya tujuan yang diakui. Rumusan tujuan yang diakui dan diterima dengan baik oleh siswa merupakan salah satu alat motivasi yang tepat. Sebab dengan memahami tujuan yang ingin dicapai bisa membangkitkan semangat siswa untuk terus belajar.

2.1.3.5 Fungsi Motivasi Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang berlangsung kontinyu. Kegiatan belajar di sekolah akan dihadapkan dengan sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari. Bahan pelajaran yang banyak dan sulit akan membuat siswa merasa malas untuk mempelajarinya. Sehingga dibutuhkan motivasi yang kuat bagi siswa untuk terus dapat melaksanakan kegiatan belajar tersebut dengan baik.

Peran motivasi dibutuhkan dalam setiap kegiatan belajar. Tanpa adanya motivasi yang kuat akan menjadikan semangat belajar siswa menjadi rendah. Kemiskinan motivasi yang dimiliki akan menjadi sebuah hambatan bagi siswa untuk belajar. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Djamarah (2011:156) bahwa kemiskinan motivasi intrinsik merupakan masalah yang memerlukan bantuan dengan segera. Motivasi intrinsik perlu

dikuasai dengan baik oleh setiap siswa. Sedangkan motivasi ekstrinsik dari guru juga diperlukan bagi siswa untuk mendorongnya agar lebih bersemangat. Peran guru dengan mengandalkan fungsi-fungsi motivasi merupakan langkah yang akurat untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi siswa

Djamarah (2011:156-8) mengemukakan bahwa motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Fungsi motivasi sebagai pendorong perbuatan bermakna bahwa dalam setiap kegiatan belajar, siswa akan merasa ada sesuatu yang ingin dicari. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahu akan sesuatu yang akan sedang dipelajarinya. Sesuatu yang belum diketahui tersebut mendorong siswa untuk belajar dalam rangka mencari tahu.

Fungsi motivasi sebagai penggerak perbuatan yaitu dalam setiap kegiatan belajar siswa akan belajar dengan seluruh jiwa dan raga. Akal pikiran akan berproses dengan sikap raga yang tunduk dengan kehendak perbuatan belajar. Sikap yang berada dalam kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba membedah nilai yang terpatri dalam wacana, prinsip, dalil, dan hukum, sehingga isi yang terkandung bisa dimengerti dengan baik. Sedangkan fungsi motivasi sebagai penyeleksi perbuatan ialah siswa dapat menyeleksi sendiri perbuatan yang harus dilakukan dan tidak harus dilakukan. Siswa akan mempelajari mata pelajaran yang di dalamnya terdapat sesuatu yang sedang dicarinya. Sesuatu yang sedang dicari itu menjadi tujuan

belajar yang ingin dicapai. Sehingga tujuan tersebut menjadi pengarah yang memberikan motivasi kepada siswa.

Kehadiran motivasi selalu melekat dengan setiap sisi kehidupan manusia. Adanya motivasi dikarenakan kebutuhan manusia untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Selain tiga fungsi tersebut, masih terdapat fungsi lain dari motivasi. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya (Sardiman, 2014:85-6).

Menurut Siregar dan Nara (2014:51) terdapat dua fungsi atau peranan motivasi dalam belajar. Pertama, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. Dan peranan kedua ialah motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang memiliki motivasi tinggi memiliki energi yang lebih banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Uno (2010:27) menyebutkan bahwa terdapat beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain: (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan (d) menentukan ketekunan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin kuat keberadaan motivasi dalam diri siswa, maka semakin besar fungsi-fungsi tersebut dapat menjalankan perannya. Motivasi yang kuat akan mengokohkan kepercayaan diri siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan berusaha untuk memanfaatkan setiap kesempatan belajarnya dengan lebih bersungguh-sungguh.

2.1.3.6 Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi sebagai suatu dorongan memiliki faktor-faktor yang memengaruhinya. Faktor-faktor yang memengaruhi tersebut diklasifikasikan oleh Rifai dan Anni (2015:101-7) menjadi enam, yaitu: (a) sikap, (b) kebutuhan, (c) rangsangan, (d) afeksi, (e) kompetensi, dan (f) penguatan.

Sikap merupakan kombinasi dari konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan di dalam predisposisi untuk merespon orang, kelompok, gagasan, peristiwa atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sedangkan kebutuhan merupakan kondisi yang dialami individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu siswa untuk mencapai tujuan. Perolehan tujuan yang diinginkan ialah kemampuan untuk mengakhiri perasaan kebutuhan dan tekanan.

Rangsangan merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Kehadiran stimulus yang unik akan menarik perhatian setiap orang dan cenderung mempertahankan keterlibatan diri secara aktif terhadap stimulus tersebut

seperti apapun kualitasnya. Konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional-kecemasan, kepedulian, dan pemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Kegiatan belajar tidak terjadi di dalam kevakuman emosional. Siswa merasa ada sesuatu yang dirasakannya saat belajar, dan emosi siswa tersebut dapat memotivasi perilakunya kepada tujuan.

Teori kompetensi memiliki asumsi bahwa siswa secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Siswa secara intrinsik termotivasi untuk menguasai lingkungan dan mengerjakan tugas-tugasnya dengan berhasil untuk mendapatkan kepuasan. Setiap orang secara genetik diprogram untuk menggali, menerima, berpikir, memanipulasi, dan mengubah lingkungan secara efektif. Kemudian faktor yang memengaruhi motivasi belajar lainnya ialah penguatan. Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Penguat positif baik berbentuk nyata (uang) atau sosial (afeksi) menggambarkan konsekuensi atas peristiwa itu sendiri. Penguat negatif merupakan stimulus aversif ataupun peristiwa yang harus diganti atau dikurangi intensitasnya. Pendekatan aversif secara potensial berbahaya dalam fungsinya mendorong belajar siswa.

2.1.3.7 Karakteristik Siswa yang Memiliki Motivasi Berprestasi Tinggi

Tingkat motivasi yang dimiliki siswa bervariasi. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada baik faktor dari dalam maupun dari luar. Namun, terdapat perbedaan dalam belajar antara siswa yang memiliki

motivasi tinggi dan rendah. Menurut Johnson dan Schwitzgebel dan Kalb (tt) dalam Djaali (2017:109) siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi mempunyai karakteristik sebagai berikut: (a) menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya, (b) memilih tujuan yang realistis tetapi menantang daripada tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya, (c) mencari situasi atau pekerjaan yang memberikan umpan balik dengan segera dan nyata, (d) senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain, (e) mampu menanggukkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik, (f) tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, hal tersebut akan dicari apabila merupakan lambang prestasi, suatu ukuran keberhasilan.

Senada dengan pendapat tersebut, Sardiman (2014:83) menyebutkan ciri-ciri motivasi yang dimiliki seseorang, sebagai berikut: (a) tekun menghadapi tugas, (b) ulet menghadapi kesulitan, (c) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (d) lebih senang bekerja mandiri, (e) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, (f) dapat mempertahankan pendapatnya, (g) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, (h) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan karakteristik atau ciri-ciri yang dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih bergairah dalam menerima dan menghadapi setiap tugas

yang diberikan. Adanya keyakinan yang kuat menjadikan siswa lebih percaya diri dan bersungguh-sungguh dalam belajar.

2.1.3.8 Dimensi dan Indikator Motivasi Belajar

Dimensi dan indikator motivasi belajar dalam penelitian ini menggunakan pendapat dari Marx dan Tombuch (tt) dalam Riduwan (2015:31-2) yang mengklasifikasikan dimensi dan indikator motivasi belajar sebagai berikut: (a) ketekunan dalam belajar, indikatornya kehadiran di sekolah, mengikuti KBM di sekolah, belajar di rumah, (b) ulet dalam menghadapi kesulitan, indikatornya sikap terhadap kesulitan dan usaha menghadapi kesulitan, (c) minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, indikatornya kebiasaan dalam mengikuti pelajaran dan semangat dalam mengikuti KBM, (d) berprestasi dalam belajar, indikatornya keinginan untuk berprestasi dan kualifikasi hasil, serta (e) mandiri dalam belajar, indikatornya penyelesaian tugas/PR dan menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.

2.1.4 Hubungan Antarvariabel

Penelitian ini terdiri atas variabel kebiasaan belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar. Hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

2.1.4.1 Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Djaali (2017:101) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi proses belajar adalah kebiasaan belajar. Sudjana

(2014:173) menyatakan bahwa kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan akan memengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Kegiatan belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar. Kegiatan belajar yang dilaksanakan secara rutin akan menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan belajar yang baik akan memengaruhi penguasaan dan konsentrasi materi sehingga siswa mampu melaksanakan tugas belajarnya dengan baik. Jika siswa dapat menyelesaikan setiap tugas dengan baik, maka hasil belajar yang diperoleh bisa menjadi lebih baik.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar yang dimiliki siswa dapat memengaruhi hasil belajarnya. Siswa dengan kebiasaan belajar yang baik akan lebih mudah dalam menguasai segala sesuatu yang menjadi tugasnya dalam belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh juga bisa lebih optimal. Sedangkan siswa dengan kebiasaan belajar yang kurang baik akan terhambat dalam menguasai tugas belajarnya sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi kurang optimal.

2.1.4.2 Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh karena adanya interaksi yang terjadi dengan lingkungan yang menimbulkan perubahan dalam waktu yang relatif lama. Hasil belajar yang diperoleh merupakan pengaruh dari berbagai faktor baik dari dalam maupun luar diri siswa. Faktor-faktor tersebut memengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh. Arulmoy & Branavan (2016:125) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan salah

satu faktor utama yang memengaruhi prestasi belajar siswa. Aunurrahman (2012:180) menyatakan motivasi belajar merupakan kekuatan pendorong siswa untuk mewujudkan tujuan belajar dengan mendayagunakan potensi diri. Tujuan belajar yang ingin dicapai ialah memperoleh hasil belajar yang baik.

Motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan (Djamarah (2011:156-8). Siswa yang memiliki motivasi, akan terdorong untuk lebih rajin belajar demi mendapatkan perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Keberhasilan belajar siswa dapat diraih apabila dalam diri siswa terdapat keinginan atau dorongan untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi atau keinginan belajar yang tinggi akan melakukan kewajiban belajarnya dengan sungguh-sungguh sehingga hal ini dapat memengaruhi hasil belajarnya menjadi lebih optimal. Sebaliknya, jika siswa memiliki motivasi yang rendah maka dalam melaksanakan kewajiban belajarnya tidak dengan sungguh-sungguh dan dapat mengakibatkan hasil belajarnya tidak tercapai dengan optimal. Hal tersebut senada dengan pendapat Brunner (1974) dalam Djaali (2017:106) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi kelak ketika dewasa akan cenderung lebih pintar.

Motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai dorongan untuk melakukan tugas dengan sebaik-baiknya menurut standar keunggulan. Tolak ukur keberhasilan yang menjadi acuan motivasi berprestasi adalah penilaian

terhadap tugas yang dikerjakan (Djaali, 2017:107). Standar keunggulan yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam belajar adalah hasil belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan belajar dengan sungguh-sungguh sehingga hasil belajar yang diperoleh akan lebih baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat memengaruhi hasil belajar siswa.

2.1.4.3 Hubungan Kebiasaan dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika

Waktu yang dimiliki siswa untuk beraktivitas di luar sekolah lebih banyak dibandingkan waktunya di sekolah, maka kebiasaan belajar di luar sekolah menjadi hal yang sangat penting. Kebiasaan belajar sangat bergantung pada diri siswa sendiri. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik cenderung lebih disiplin terhadap waktu belajarnya untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Siswa lebih sering mengisi waktunya dengan kegiatan belajar sehingga menjadi suatu kebiasaan belajar yang baik apabila disertai dengan motivasi belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran tersebut. Ketika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka siswa akan belajar dengan senang hati. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Djaali 2017:128) bahwa perbuatan yang memberikan kesenangan dalam belajar cenderung untuk diulang.

Motivasi yang dimiliki siswa dalam mempelajari sesuatu akan memengaruhi hasil belajarnya baik dalam hal meningkatkan ataupun

menurunkan hasil belajar. Apabila motivasi siswa rendah maka siswa akan malas untuk belajar. Siswa yang malas belajar dan memiliki kebiasaan belajar yang tidak baik maka mengakibatkan hasil belajarnya menjadi menurun. Oleh karena itu, dibutuhkan motivasi belajar yang tinggi dan kebiasaan belajar yang baik agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal, karena menurut Djaali (2017:101) kebiasaan dan motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa dengan kebiasaan belajar yang baik dan motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih mudah untuk meraih hasil belajar yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan siswa akan berusaha belajar lebih rajin dan apabila hal ini dilakukan secara terus-menerus maka akan membentuk suatu kebiasaan belajar yang baik. Dengan terbiasa belajar yang baik dan disertai dengan motivasi yang tinggi, maka materi yang dipelajari akan lebih mudah dikuasai sehingga memberikan hasil belajar yang lebih optimal.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian yang relevan dengan penelitian pengaruh kebiasaan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Matematika sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian tersebut menjadi rujukan bagi peneliti dalam menyusun dan melaksanakan penelitian ini. Penelitian

tersebut, ada yang dilakukan baik di dalam dan di luar negeri. Berikut uraian beberapa penelitian yang relevan tersebut, antara lain:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Achadiyah (2015) dengan judul *“Pengaruh Kebiasaan Belajar, Persepsi Siswa tentang Fasilitas Belajar, dan Interaksi Sosial Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS MAN 02 Batu”*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar yang dibuktikan dengan besarnya probabilitas $0,001 < 0,05$ dan $t_{hitung} 3,697 > t_{tabel} 2,005$.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Cleopatra (2015) mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informatika, Fakultas Teknik Matematika dan IPA, Universitas Indraprasta PGRI yang berjudul *“Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika”*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Matematika siswa SMAN 1 Bogor dan SMA 1 PGRI Bogor yang ditunjukkan dengan nilai uji t sebesar 32,462 dan $sig.=0,000 < 0,05$. Besarnya kenaikan prestasi belajar Matematika yang dipengaruhi oleh motivasi belajar adalah 0,906 unit. Selain itu, gaya hidup dan motivasi belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar yang dibuktikan dengan nilai uji F sebesar 689,578 dan $sig. 0,000 < 0,05$.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Widyawati (2015) yang berjudul *“Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas*

V SD Se-Gugus II Kasihan Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015". Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang diberikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA sebesar 4,8%.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Rosyida, Utaya, dan Budijanto (2016) dosen Jurusan Geografi, FIS, UM yang berjudul "*Pengaruh Kebiasaan dan Self-Efficacy terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA*". Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa dengan sumbangan efektif sebesar 65,60%.
- e. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Febrianti (2016) dengan judul "*Kontribusi Disiplin dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi dari motivasi belajar terhadap hasil belajar keterampilan komputer dan pengelolaan informasi (KKPI) siswa kelas I SMK Negeri 5 Padang. Berdasarkan analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa motivasi belajar terhadap hasil belajar secara empiris memiliki pengaruh secara signifikan sebesar 6,8%.
- f. Penelitian dari Sutardi dan Sugiharsono (2016) yang berjudul "*Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan nilai $t_{hitung} 2,585 > t_{tabel} 1,671$ dan kontribusi efektif (R^2) sebesar 36,8%.

- g. Penelitian yang dilakukan oleh Utari (2016) dengan judul “*Kontribusi Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas 1 Teknik Audio Video terhadap Hasil Belajar Pada Mata Diklat PKDLE SMK N 1 Padang*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi memiliki kontribusi positif sebesar 38,30% terhadap hasil belajar, sedangkan kebiasaan belajar memiliki kontribusi positif terhadap hasil belajar sebesar 32,10% dengan masing-masing taraf kepercayaan sebesar 95%. Kemudian motivasi belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama berkontribusi positif sebesar 50,90% terhadap hasil belajar dengan taraf kepercayaan 95%.
- h. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliawan (2016) mahasiswa Akper Patria Husada Surakarta yang berjudul “*Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Latar Belakang Pendidikan dengan Prestasi Belajar Mahasiswa*”. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. Apabila variabel X_2 dianggap konstan, maka prestasi belajar mahasiswa akan naik dengan expected. (β) 11,032 untuk setiap kenaikan unit X_1 (motivasi belajar) yang berarti prestasi belajar mahasiswa baik adalah 11,032 kali untuk motivasi belajar tinggi dibanding motivasi belajar sedang dan rendah. Jika semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa, maka semakin tinggi pula pencapaian prestasi belajar mahasiswa.
- i. Penelitian yang dilakukan oleh Azis (2017) mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Negeri Makassar yang berjudul “*Hubungan Minat, Motivasi*

Belajar dan Sikap dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii SMP Negeri 13 Makassar". Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.

- j. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2017) dengan judul "*Pengaruh Motivasi Belajar, Self Control dan Critical Thinking terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Situbondo*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung}=6,865$ yang lebih besar dari $t_{tabel}=1,65630$ dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Penelitian yang ada akan digunakan sebagai rujukan dalam melaksanakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kebiasaan dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus R.A. Kartini Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal". Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Matematika, motivasi belajar terhadap hasil belajar Matematika, dan kebiasaan serta motivasi belajar terhadap hasil belajar Matematika.

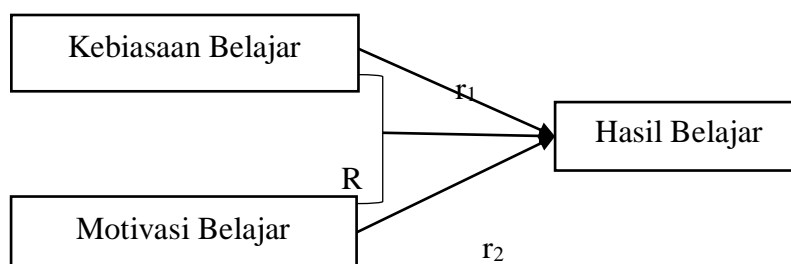
2.3 Kerangka Berpikir

Hasil belajar merupakan interaksi dari berbagai faktor yang memengaruhi baik secara internal maupun eksternal. Faktor-faktor yang memengaruhi belajar juga ikut serta dalam memengaruhi hasil belajar siswa.

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi belajar, antara lain motivasi, sikap, kebiasaan belajar, dan konsep diri (Djaali, 2017:101).

Hasil belajar yang baik dapat dicapai melalui kebiasaan belajar yang baik. Kebiasaan belajar merupakan pola belajar yang dilakukan berulang-ulang sehingga menghasilkan suatu perubahan baik dalam berpikir maupun bertindak yang bersifat relatif menetap. Kebiasaan belajar yang baik perlu dilakukan berulang-ulang agar siswa semakin mengerti cara atau teknik yang tepat dalam belajar.

Hasil belajar yang baik juga diperoleh karena adanya dorongan dari dalam untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dorongan tersebut dinamakan dengan motivasi. Djamarah (2016:152) mendefinisikan motivasi sebagai gejala psikologis yang berupa dorongan untuk melakukan tindakan baik secara sadar maupun tidak sadar untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan tersebut merupakan hasil belajar yang ingin dicapai. Semakin kuat motivasi yang dimiliki siswa maka dorongan untuk mencapai tujuan tersebut semakin kuat. Apabila motivasi belajar rendah maka hasil belajar yang didapatkan juga rendah. Keterkaitan antara kebiasaan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Matematika digambarkan dalam kerangka berpikir penelitian model ganda dengan dua variabel independen (Sugiyono, 2017:70). Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 menunjukkan bahwa hasil belajar sebagai variabel terikat, kebiasaan belajar dan motivasi belajar sebagai variabel bebas. Kebiasaan belajar dan motivasi belajar merupakan faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa.

2.4 Hipotesis Penelitian

Pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah memerlukan jawaban untuk menggambarkan kemungkinan hasil yang akan diperoleh dalam penelitian. Jawaban sementara yang diberikan terhadap kalimat pertanyaan dalam rumusan masalah tersebut disebut hipotesis (Sugiyono, 2017:99). Senada dengan pendapat tersebut, Riduwan (2013:37) menjelaskan bahwa hipotesis sebagai jawaban yang bersifat sementara maka perlu diuji dan diteliti secara ilmiah tentang kebenarannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₀₁: Tidak ada pengaruh yang positif antara kebiasaan belajar dan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus R.A. Kartini Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2018/2019 ($\rho = 0$).

H_{a1}: Adanya pengaruh yang positif antara kebiasaan belajar dan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus R.A. Kartini Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2018/2019 ($\rho \neq 0$).

H₀₂: Tidak ada pengaruh yang positif antara motivasi belajar dan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus R.A. Kartini Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2018/2019 ($\rho = 0$).

- H_{a2}: Adanya pengaruh yang positif antara motivasi belajar dan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus R.A. Kartini Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2018/2019 ($\rho \neq 0$).
- H_{o3}: Tidak ada pengaruh yang positif antara kebiasaan belajar dan motivasi belajar Matematika terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Gugus R.A. Kartini Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2018/2019 ($\rho = 0$).
- H_{a3}: Adanya pengaruh yang positif antara kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus R.A. Kartini Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2018/2019 ($\rho \neq 0$).

BAB V

PENUTUP

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus R.A. Kartini Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal” telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disusun simpulan dan saran dalam penelitian ini. Uraianya sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data, uji hipotesis, dan pembahasan yang telah diuraikan, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

- (1) Terdapat pengaruh yang positif antara kebiasaan dan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus R.A. Kartini Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil penelitian, hubungan yang terjadi antara kebiasaan belajar dan hasil belajar Matematika termasuk kategori rendah dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,290. Sumbangan yang diberikan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Matematika sebesar 8,4% dan sisanya sebesar 91,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- (2) Terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar dan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus R.A. Kartini Kecamatan

Dukuhwaru Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil penelitian, hubungan yang terjadi antara motivasi belajar dan hasil belajar Matematika termasuk kategori rendah dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,313. Sumbangan yang diberikan motivasi belajar terhadap hasil belajar Matematika sebesar 9,8% dan sisanya sebesar 90,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

- (3) Terdapat pengaruh yang positif antara kebiasaan dan motivasi belajar dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus R.A, Kartini Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil penelitian, besarnya nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,670 > 3,078$) sehingga H_0 ditolak. Besarnya nilai R yang diperoleh pada analisis korelasi ganda yaitu 0,328 dan dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara kebiasaan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Matematika. Sumbangan pengaruh yang diberikan kebiasaan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 10,7% sedangkan sisanya 89,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta simpulan yang telah diuraikan sebelumnya, adapun saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Guru

Guru diharapkan dapat mengambil kebijakan dalam proses pembelajaran Matematika yang dapat meningkatkan kebiasaan dan motivasi

belajar sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar siswa. Adanya pengembangan metode pembelajaran yang digunakan sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat lebih menarik bagi siswa.

5.2.2 Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memanfaatkan sumber dan fasilitas belajar agar dapat membantu guru dalam meningkatkan kebiasaan dan motivasi belajar siswa sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar siswa.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang meneliti tentang faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar Matematika. Sehingga hasil penelitian yang dilakukan semakin mengembangkan hasil temuan agar dapat mengetahui faktor apa saja yang dapat memengaruhi hasil belajar Matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyaningrum, N. & Suryantini, S. 2016. Hubungan Kebiasaan Belajar dan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 27 Batam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(2):158-164. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnalphythagoras/article/view/470> (diunduh 9 Juli 2019).
- Ahmad, H. 2017. Pengaruh Motivasi Belajar, *Self Control* dan *Critical Thinking* terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Situbondo. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 5(2):263-274. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk/article/view/1598> (diunduh 3 Januari 2019).
- Amelia, M. 2015. Pengaruh Adversity Quotient, Iklim Kelas, dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI. IS SMA Negeri di Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal of Economic and Economic Education*, 4(1): 149-159. <http://ejournal.stkip-pgrisumbang.ac.id/index.php/economica/article/view/263/616> (diunduh 5 Januari 2019).
- Arifin, Z. 2014. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armista, A.Y., Pargito, P., dan Mizwar, D. 2017. Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Geografi XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung. *Jurnal Penelitian Geografi*, 5(7). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPG/article/view/14347> (diunduh pada 9 Juli 2019).
- Arulmoly, C. & Branavan, A. 2017. The Impact of Academic Motivation on Student's Academic Achievement and Learning Outcomes in Mathematics among Secondary School Students in Paddiruppu Educational Zone in the Batticaloa District, Sri Lanka. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 7(5): 115-126. <https://www.researchgate.net/publication/320268551> (diunduh 20 Desember 2018).
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azis, P.A. 2016. Hubungan Minat, Motivasi Belajar dan Sikap dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar. *Journal of EST*, 2(3): 144-151. <http://ojs.unm.ac.id/JEST/article/download/2700/1438> (diunduh pada 9 Juli 2019).

- Bakar, R. 2014. The Effect of Learning Motivation on Student's Productive Competencies in Vocational High School, West Sumatra. *International Journal of Asian Social Science*, 4(6):722-732. [http://www.aessweb.com/pdf-files/ijass-2014-4\(6\)-722-732.pdf](http://www.aessweb.com/pdf-files/ijass-2014-4(6)-722-732.pdf) (diunduh pada 9 Juli 2019).
- Churcher, K.A., Asiedu, L.O., dan Boniface, B.S. 2016. Teachers Teaching Styles and Students Study Habits on Academic Achievement in Mathematics among Junior High Schools in Upper East Region of Ghana. *Internasional Journal of Educational Administration*, 8(1): 31-51 https://www.ripublication.com/ijea16/ijeav8n1_04.pdf (diunduh 13 Maret 2019).
- Cleopatra, M. 2015. Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 5(2): 168-181. <http://journal.lppm.unindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/336> (diunduh 13 Januari 2019).
- Dedi, R., Hendrayana, A.S., Erisyani, E., dan Setiana, N. 2016. Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa S1 Pgsd Masukan Sarjana Di UPBJJ UT Bandung. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2): 163-177. <http://ejournal.upi.edu/index.php/edu-humaniora/article/view/5139> (diunduh pada 9 Juli 2019).
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S.B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emda, A. 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2): 93-196. [Jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/download/2064](http://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/download/2064) (diunduh pada 9 Juli 2019).
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., dan Azhar, S. 2017. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSD*, 4(1). <http://journal.uad.ac.id/index.php/JPSD/article/download/9594/4654> (diunduh pada 9 Juli 2019).
- Ferdinan, A. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hamalik, O. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hayati, A.N. 2016. Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika. *Jurnal Pendidikan Guru*

Sekolah Dasar. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/download/1793/1571> (diunduh pada 9 Juli 2019).

- Khan, Z.N. 2016. Factors Effecting on Study Habits. *World Journal of Educational Research*, 3(1): 145-150. <https://eric.ed.gov/?q=study+habit&id=ED566247> (diunduh pada 9 Juli 2019).
- Kharisma, N. & Latyfh, L. 2015. Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eaj/article/view/8524>. (diunduh 9 Juli 2019).
- Kusuma, Z.L. dan Subkhan, S. 2015. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma N 3 Pati Tahun Pelajaran 2015/2016. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1): 164-171. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/4693> (diunduh pada 10 Juli 2019).
- Maghfirah, I., Rahman, U., dan Sulasteri, S. 2015. Pengaruh Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri Bontomatene Kepulauan Selayar. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 3(1): 103-116. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Mapan/article/download/2753/3002> (diunduh pada 9 Juli 2019).
- Munib, dkk. 2015. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Nurhaty, D.S., Sari, P., dan Notowinarto. 2015. Hubungan Antara Aspek Dalam Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa Kelas Xi SMA Negeri 8 Batam. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 1(3): 356-361. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jpbi/articleview/2669> (diunduh pada 9 Juli 2019).
- Poerwanti, E., et al. 2008. *Bahan Ajar Cetak Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Pratama, R. & Febrianti, D. 2016. Kontribusi Disiplin dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1): 94-102. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/VOLT/article/view/2875> (diunduh 30 Desember 2018).

- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Jakarta: PT. Buku Seru.
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahayu, M.M. 2015. Pengaruh Kebiasaan terhadap Hasil Belajar Matematika di SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Ajibarang Banyumas. <https://lib.unnes.ac.id/22061/1/1401411150-s.pdf> (diunduh 1 April 2019).
- Riduwan & Sunarto. 2013. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung:Alfabeta.
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifai, A. & Anni, C.T. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Riswanto, A. & Aryani, S. 2017. Learning Motivation and Student Achievement: Description Analysis and Relationships Both. *The International Journal of Counseling and Education*, 2(1): 42-47. <https://journal.konselor.or.id/index.php/counsedu/article/view/60> (diunduh pada 9 Juli 2019).
- Rosyida, F., Utaya, S., & Budijanto. 2016. Pengaruh Kebiasaan dan Self-Efficacy terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 21(2): 17-28. <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-geografi/article/view/5903/2436> (diunduh 15 Maret 2019).
- Rusmiyati, F. 2017. Pengaruh Kemandirian dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Rongkop. *Jurnal Pendidikan Matematik*, 5(1): 77-86. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/union/article/viewFile/931/315> (diunduh pada 10 Juli 2019).
- Saputra, R.A. & Achadiyah, B.N. 2015. Pengaruh Kebiasaan Belajar, Persepsi Siswa tentang Fasilitas Belajar, dan Interaksi Sosial Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS MAN 02 Batu. *Jurnal Accounting and Bussines*. <http://journal.um.ac.id/index.php/jabe/article/view/6069> (diunduh pada 1 April 2019).
- Saputra, H.D., Ismet, F., dan Andryzal. 2018. Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar SMK. *Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 18(1): 25-30.

<http://invotek.ppj.unp.ac.id/index.php/invotek/articleview/168> (diunduh pada 10 Juli 2019).

- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarmiati, S., Kadir, Bey, A., dan Rahim, U. 2019. Pengaruh Motivasi dan Dukungan Sosial terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kusambi. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1): 77-88. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPM/article/view/5646> (diunduh 14 Maret 2019).
- Sauddeinuk, A.S., Jolianis, dan Sumarni. 2017. Pengaruh Kebiasaan Belajar, Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Siberut Tengah Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Jurnal of Economic Education*, 5(2): 134-142. <http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/economica/article/view/485/1071> (diunduh 18 Desember 2018).
- Setyosari, P. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Siagian, R.E.F. 2015. Pengaruh Minat dan Kebiasaan Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 2(2): 122-131. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/93/90> (diunduh 22 Maret 2019).
- Siregar, E. & Nara, H. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobandi, R. 2017. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Pangandaran. *Jurnal DIKSATRASIA*, 1(2): 306-310. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/diksatrasia/article/download/634/529> (diunduh pada 9 Juli 2019).
- Sudjana, N. 2014. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, N. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methode)*. Bandung: Alfabeta.

- Suprpto. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: PT. Buku Seru.
- Suprihatin, S. 2015. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. <http://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/144/0> (diunduh pada 9 Juli 2019).
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutardi & Sugiharsono. 2016. Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2): 188-198. <https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/view/8400> (diunduh 5 Januari 2019).
- Sutomo. 2015. *Manajemen Sekolah*. Semarang: Unnes Press.
- Syah, M. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Thoifah, I. 2016. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf (diunduh 5 Desember 2019).
- Uno, H. B. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utari, R. 2016. Kontribusi Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas 1 Teknik Audio Video terhadap Hasil Belajar Pada Mata Diklat PKDLE di SMK N1 Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(2): 108-114. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/VOLT/article/view/2877> (diunduh 18 Desember 2018).
- Warti, E. 2016. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2). https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv5n2_15/278 (diunduh pada 9 Juli 2019).
- Widyawati, S. 2015. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi belajar IPA Siswa Kelas V SD Se Gugus II Kasihan bantul Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal PGSD Indonesia*, 1(3): 1-11. <http://upy.ac.id/ojs/index.php/JPGSDI/article/view/310> (diunduh pada 10 Juli 2019).